

GAMBARAN PILIHAN SUMBER INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BAGI MAHASISWI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Alifia Candra Puriastuti^{1*}, Zumroh Hasanah², Dessy Amalia³

¹⁻³Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

Email Korespondensi: alifia.candra.fik@um.ac.id

Disubmit: 30 Juli 2024

Diterima: 21 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.16612>

ABSTRACT

Adolescent reproductive health issues are something that should be taken into account, especially with the increasing number of adolescents due to the demographic bonus in Indonesia, because it has long-term effects on mental and emotional health, financial status, and social well-being, in addition to the physical impacts experienced. It is no wonder that various media are sources for adolescents to obtain reproductive health education. To explore the choice of sources of information related to reproductive health obtained by female students. This study has a descriptive research design, the research population is all female students of the Faculty of Sport Science, State University of Malang, in 2023. The sampling technique used in this study is snowball-random sampling, and 103 female students were obtained as research samples. Most female students choose teachers or lecturers as a source of information, namely sources of puberty information (87.3%) and sources of reproductive system and sexuality information (93.1%). Then followed social media as the next source of information. And female students think that teachers and lecturers are the first and most important sources of information, sources of puberty information for 31 people; and sources of reproductive system and sexuality information for 44 people. So lecturers need to improve their understanding of reproductive health in order to be a good source for students, and female students need to be wise in taking information presented on social media so that the information obtained is correct.

Keywords: *Adolescent Reproductive Health, Source of Information*

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang patut diperhitungkan terutama dengan meningkatnya jumlah remaja akibat bonus demografi di Indonesia, karena memiliki efek jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional, status keuangan dan kesejahteraan sosial, selain dampak fisik yang dialami. Tak ayal berbagai media menjadi sumber bagi remaja memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi. Menggali pilihan sumber informasi terkait kesehatan reproduksi yang diperoleh para mahasiswa. Penelitian ini memiliki desain penelitian deskriptif, populasi penelitian seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang pada Tahun 2023. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snow ball-random sampling*

dan diperoleh 103 mahasiswi sebagai sampel penelitian. Sebagian besar mahasiswi memilih Guru/Dosen sebagai sumber informasi, yakni sumber informasi pubertas sebesar 87,3% dan sumber informasi sistem reproduksi dan seksualitas sebesar 93,1%. Kemudian disusul media sosial sebagai sumber memperoleh informasi berikutnya. Serta mahasiswi berpendapat bahwa Guru/Dosen merupakan sumber informasi paling penting pertama, sumber informasi pubertas sebesar 31 orang dan sumber informasi sistem reproduksi dan seksualitas sebesar 44 orang. Sehingga dosen perlu meningkatkan pemahamannya terkait kesehatan reproduksi agar dapat menjadi sumber yang baik bagi mahasiswa dan tidak jauh berbeda, mahasiswi perlu bijak dalam mengambil informasi yang disajikan media sosial agar informasi yang diperoleh benar.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Sumber Informasi

PENDAHULUAN

Bonus demografi diperkirakan akan terjadi di Indonesia pada tahun 2030 hingga 2040, yakni periode ketika penduduk yang bekerja (15-6 tahun) melebihi penduduk yang tidak bekerja (65 tahun ke atas) dan mencapai lebih dari 60 persen dari total penduduk Indonesia (Amalia et al., 2022). Sehingga jumlah kaum muda akan jauh lebih banyak dan produktifitas diharapkan tinggi. Kaum muda yang berkualitas akan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia, salah satunya dengan kualitas kesehatan reproduksinya.

Menurut ICPD (1994), kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi sehat atau tidaknya reproduksi seseorang. Apabila ditelaah, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kesehatan reproduksi yakni kondisi fisik, mental dan kesejahteraan social (Ropitasari, 2020) (Kusumawati et al., 2022).

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia,

sekitar 20 hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celakanya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak jenjang perkawinan. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius. Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat (Nardani, 2013). Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi tentang hal tersebut. Apalagi pada era globalisasi ini telah berimbas pada keterbukaan informasi dengan ditandai semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk tentang masalah seksual baik melalui internet, media elektronik seperti film, DVD dan lain-lain maupun media cetak seperti buku, majalah dan bacaan lainnya, sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual di kalangan remaja (Zein, 2019).

Mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan yang mayoritas memiliki bakat dan minat di bidang olahraga merepresentasikan remaja

perempuan yang kondisi fisik, mental dan perilaku sehat dapat dinilai pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksinya. Menggali pilihan sumber informasi terkait Kesehatan reproduksi yang diperoleh para mahasiswi menjadi tujuan dari penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Masa remaja merupakan bagian dari tumbuh kembang manusia dan merupakan masa penting untuk individu dapat leluasa sejumlah perubahan baik secara fisik maupun sosial. Namun, definisi remaja selama ini menjadi perdebatan akademis yang ambigu. Beberapa studi mendefinisikan masa remaja mencakup usia 10 - 24 tahun dan terjadi perubahan fisik, perilaku dan sosial. Tetapi ilmuwan bidan sosial menyatakan bahwa batasan antara masa kanak-kanak dan dewasa tidak selalu ditentukan oleh usia (Vaghi & Emmott, 2018).

Remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Vaghi & Emmott, 2018).

Kesehatan reproduksi remaja juga menjadi fokus kesehatan reproduksi secara umum. Promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi juga harus menjangkau remaja yang ditandai dengan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan perubahan bentuk dan fungsi tubuh terjadi relatif cepat. Hal ini ditunjukkan dengan pesatnya perkembangan ciri-ciri seksual sekunder dan perkembangan

fisik, sehingga kaum muda secara fisik mampu menjalankan fungsi-fungsi proses reproduksi, namun belum dapat mempertimbangkan akibat dari proses reproduksi tersebut. Untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja tersebut, layanan informasi dan konseling, konseling dan klinis harus ditingkatkan (Andriani, 2022).

Prioritas kesehatan reproduksi remaja dapat dikelompokkan menjadi: Kehamilan yang tidak diinginkan, yang sering menyebabkan aborsi tidak aman dan komplikasinya; Peningkatan risiko penyakit, kehamilan dan persalinan usia muda dan kematian ibu; Masalah PMS termasuk infeksi HIV/AIDS (Irfan et al., 2023). Masalah kesehatan reproduksi remaja juga menjadi hal yang krusial dan perlu mendapat perhatian karena memiliki efek jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional, status keuangan dan kesejahteraan sosial, selain efek fisik. Dampak jangka panjang tidak hanya pada dirinya sendiri, tetapi dampak pada keluarga, komunitas dan bangsa (Rafa, 2024).

Reproduksi Remaja sejak International Conference on Population and Development (ICPD) tahun 1994, komunitas internasional secara konsisten menegaskan hak kaum muda untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi yang akurat dan layanan kesehatan reproduksi, termasuk konseling (Dewi, 2019); (Suhaid, 2021). Masyarakat internasional juga mengingatkan bahwa hak dan tanggung jawab orang tua termasuk bimbingan, termasuk pencegahan untuk anak remaja mereka, akses ke layanan dan informasi yang mereka butuhkan tentang kesehatan reproduksi yang baik. Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia telah mengangkat kesehatan reproduksi remaja (KRR) menjadi program

nasional. Program KRR merupakan upaya pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup (Siyam et al., 2020); (Aprianto, 2022).

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi pilihan sumber informasi terkait kesehatan reproduksi menggunakan kuesioner *Asking Young People About Sexual and Reproductive Behaviours* pada komponen *Source of Information on Sexual and Reproductive Health* (Cleland et al., 2001). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan media edukasi terkait kesehatan reproduksi yang efektif pada remaja di masa akan mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi penelitian seluruh mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang pada

Tahun 2023. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snow ball-random sampling*. Penelitian dilakukan selama 6 minggu yakni sejak 3 Juli sampai dengan 16 Agustus 2023 dan diperoleh 103 mahasiswi sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner baku, berjudul *Asking Young People About Sexual and Reproductive Behaviours*, ditulis oleh (Cleland et al., 2001) dan diterbitkan bersama-sama oleh UNDP - UNFPA - WHO dan World Bank. Kuesioner ini terdiri atas beberapa komponen, namun dalam penelitian ini menggunakan komponen *Source of Information on Sexual and Reproductive Health* atau Sumber Informasi terkait Kesehatan Reproduksi. Komponen ini terdiri atas dua variabel yakni Informasi tentang pubertas dan Informasi tentang sistem reproduksi & seksualitas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Sumber Informasi Tentang Pubertas

Sumber	%	Urutan Paling Penting I (Frekuensi)	Urutan Paling Penting II (Frekuensi)
Guru/ Dosen	87,3%	31	29
Ibu	62,7%	48	17
Ayah	4,9%		
Saudara Lk	1%		
Saudara Pr	26,5%		3
Anggota Keluarga lain	20,6%		2
Teman	47,1%	1	5
Dokter/ Tenaga Kesehatan	46,1%	17	9
Buku/ Majalah	38,2%	1	4
Film/ Video	28,4%		
Sosial Media (Instagram, Tiktok, Youtube, dll)	75,5%	3	12

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 tentang sumber informasi pubertas, sebagian besar responden (87%) memperoleh informasi pubertas dari guru atau dosen dan tampak pula urutan kedua (75,5%) bahwa informasi terkait responden diperoleh dari media sosial. Namun, dilain sisi 48 responden memilih ibu menjadi sumber informasi paling penting

pertama dan 29 orang memilih guru atau dosen sebagai pemberi sumber informasi paling penting kedua. Tampak terdapat kesenjangan, karena responden merasa seharusnya ibu yang menjadi sumber informasi utama namun faktanya sebagian besar memperoleh informasi dari guru atau dosen.

Tabel 2. Sumber Informasi tentang Sistem Reproduksi & Seksualitas

Sumber	%	Urutan Paling Penting I (Frekuensi)	Urutan Paling Penting II (Frekuensi)
Guru/ Dosen	93,1	44	26
Ibu	27,5%	26	17
Ayah	2%		2
Saudara Lk	0		
Saudara Pr	5.9%		3
Anggota Keluarga lain	3,9%		
Teman	18,6%	1	4
Dokter/ Tenaga Kesehatan	33,3%	23	8
Buku/ Majalah	34,3%	2	6
Film/ Video	22,5%		3
Sosial Media (Instagram, Tiktok, Youtube, dll)	60,8%	2	14

Sumber : data primer 2023

Tidak jauh berbeda dengan sumber informasi terkait pubertas (Tabel 1), hasil pilihan responden terhadap sumber informasi terkait sistem reproduksi dan seksualitas (Tabel 2) menunjukkan sebagian besar (93,1%) reponden memperoleh informasi sistem reproduksi dan

seksualitas dari guru atau dosen dan sosial media menempati urutan kedua (60,8%). Sedangkan sumber informasi paling penting sebagian besar reponden (44) memilih guru atau dosen di urutan pertama maupun kedua.

PEMBAHASAN

Hasil gambaran pilihan sumber informasi kesehatan reproduksi menurut mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan seperti yang tertuang pada Tabel 1 dan Tabel 2 diklasifikasikan menjadi dua variabel yakni : informasi tentang pubertas dan informasi tentang sistem reproduksi dan seksualitas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tampak bawah sebagian

besar mahasiswi memilih Guru/Dosen sebagai sumber informasi, sumber informasi pubertas sebesar 87,3% dan sumber informasi sistem reproduksi dan seksualitas sebesar 93,1%. Serta mahasiswi berpendapat bahwa Guru/Dosen merupakan sumber informasi paling penting pertama, sumber informasi pubertas sebesar 31 orang dan sumber informasi

sistem reproduksi dan seksualitas sebesar 44 orang. Hal ini menggambarkan bahwa peran guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan pelatih dibutuhkan oleh para mahasiswa.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian (*PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI*, 2021), dimana menyatakan bahwa sebagian besar remaja mengakses informasi kesehatan reproduksi melalui internet, guru dan tenaga kesehatan (Aulia, 2024). Dalam peranannya sebagai pendidik dan pembimbing, baik guru maupun dosen dapat menanamkan nilai moral, norma, tata tertib dan kepribadian. Sehingga dalam penelitian ini, informasi - informasi terkait pubertas, sistem reproduksi dan seksualitas dapat ditanamkan kepada para peserta didik atau mahasiswa oleh dosen. Tentu dosen perlu mengembangkan pengetahuannya terkait terkait pubertas, sistem reproduksi dan seksualitas agar dosen dapat menjalankan perannya dengan baik (Sopian et al., 2016); (Fatmawati, 2016).

Namun, fakta berikutnya dari hasil penelitian diperoleh urutan kedua dari pilihan sumber informasi yakni dari media sosial. sumber informasi pubertas sebesar 75,5% dan sumber informasi sistem reproduksi dan seksualitas sebesar 60,8%. Tidak dapat dipungkiri jika mahasiswi yang berada dalam rentang generasi Z sangat mudah dan dekat dengan teknologi, termasuk media sosial (Rakhmah, 2021). Sumber informasi kesehatan reproduksi yang baik akan berdampak terhadap pengetahuan dan sikap remaja karena pilihan dan keputusan kesehatan reproduksi yang diambil seorang remaja bergantung kepada kualitas dan kuantitas informasi yang mereka dapatkan (Amalia et al., 2022).

KESIMPULAN

Pilihan sumber informasi terkait kesehatan reproduksi pada sebagian besar Mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah bersumber pada guru/dosen disusul sumber informasi berikutnya adalah media sosial. Sehingga dosen perlu meningkatkan pemahamannya terkait kesehatan reproduksi agar dapat menjadi sumber yang baik bagi mahasiswa dan tidak jauh berbeda, mahasiswi perlu bijak dalam mengambil informasi yang disajikan media sosial agar informasi yang diperoleh benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Sari, A., Nur Rama Sari, D., Fadillah, R., Tri Pratiwi, S., & Studi Kesesehatan Masyarakat Stikim Jakarta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, P. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyikapi Bonus Demografi*. 1(3), 81-85.
- Akbar, H., Km, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., Km, S., ... & Km, S. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andriani, L., Simbolon, D., & Riastuti, F. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Perencanaan Masa Depan*. Penerbit Nem.
- Aprianto, M. R. F. (2022). *Peran Guru Pai Dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Deskriptif) Di Smp Negeri 1 Jenangan* (Doctoral Dissertation, lain Ponorogo).
- Aulia, S. (2024). *Upaya Guru Pai Dalam Mencegah Dampak Negatif Perubahan Sosial Pada Peserta Didik Di Sma N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung*

- Tengah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Cleland, J., Ingham, R., & Stone, N. (2001). Asking Young People About Sexual And Reproductive Behaviours: Illustrative Core Instruments.
- Dewi, R. (2019). Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 248-272.
- Fatmawati, F. (2016). Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja. *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(1), 17-31.
- Irfan, I., Risyati, L., & Handayani, F. (2023). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(3), 1001-1010. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8596>
- Kusumawati, W., Wahyuni, A., Endang Cahyani, F., & Noor Amalya, S. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Melalui Deteksi Dini Dan Pencegahan Gangguan Haid Serta Menopause. 6(3).
- Nardani, N. E. (2013). *Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya* (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Reproduksi (October 2021).
- Rakhmah, D. N. (2021). Gan Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan Kita? <https://pskp.kemdikbud.go.id>
- Rafa Habiba, S. (2024). Evaluasi Manajemen Program Imunisasi Hpv Dalam Pencegahan Kanker Serviks Di Kota Bandar Lampung.
- Ropitasari, R., Rahayu, R. F., & Ramadhana, R. T. A. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Pengajian Aisyiyah Turisari, Desa Palur Kulon, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *Agrihealth: Journal Of Agri-Food, Nutrition And Public Health*, 1(2), 110-106.
- Siyam, N., Cahyati, W. H., Handayani, O. W. K., & Fauzi, L. (2020). Improving Teenage Awareness Of Healthy Behavior By Mapping Adolescent Programming And Measurement (Mapm) Framework. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 263-270. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.25419>
- Suhaid, D. N., Nanur, F. N., Prasetyo, B., Purwaningsih, D., Syarif, H., Adriana, N. P., ... & Linadi, K. E. (2021). *Kesehatan Reproduksi*. Pradina Pustaka.
- Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, A. (2016). Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. 88-97.
- Vaghi, F., & Emmott, E. H. (2018). Teen Views On Adolescence Findings From A One Day Workshop 2.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.